

Analisis Harga CPO Pekan Kedua April 2013

CPO, (08 – 12 April 2013)

Dalam perdagangan selama pekan kedua April 2013, di bursa berjangka internasional (8/4 – 12/4/2013), harga CPO mulai pulih dibanding pekan sebelumnya (1-6/4/2013). Bahkan, pada Senin (8/4/2013, tercatat mengalami kenaikan setelah adanya laporan bahwa persediaan kelapa sawit di Malaysia untuk bulan Februari 2013 lalu mengalami penurunan sebesar 7% menjadi 2,27 juta ton dibandingkan dengan data bulan Januari.

Menipisnya persediaan kelapa sawit tersebut disebabkan oleh naiknya data ekspor kelapa sawit sebesar 2,1% menjadi 1,43 juta ton. Namun banyak pengamat cukup khawatir bahwa data tersebut tidak akan berlanjut untuk bulan Maret dan April 2013 di mana jumlah permintaan akan mengalami penurunan seiring dengan surplusnya persediaan kelapa sawit di beberapa negara importir seperti China dan India.

Harga kelapa sawit (CPO) untuk perdagangan Senin siang, naik sebesar 1,3% menjadi RM2.390 atau 783 dollar per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives. Sepanjang pekan lalu (1 – 6/4/2013) harga CPO mengalami penurunan sebesar 0,8%.

Namun, pada transaksi Selasa sore (9/4), harga CPO tiba-tiba melemah 0,21% dan bertengger pada level RM2.395 per ton untuk kontrak penyerahan Juni 2013, dibanding harga sehari sebelumnya. Sejak awal tahun ini, harga CPO memang cenderung tertekan dan telah mencatatkan penurunan sebesar 8,03%. Tampaknya, crude palm oil (CPO) ini terkoreksi akibat pasar memilih aksi *profit taking* data ekspor dan persediaan CPO dirilis oleh Dewan Sawit Malaysia, hari Selasa siang (9/4/2013).

Merujuk hasil survei *Bloomberg* memprediksikan, persediaan CPO di Malaysia kemungkinan akan menyusut sebesar 7% menjadi 2,27 juta ton pada Maret 2013 dibandingkan dengan stok bulan sebelumnya. Survei itu juga memprediksikan, produksi CPO Malaysia akan naik 2,3% menjadi 1,33 juta ton dan pengiriman CPO meningkat 2,1% menjadi 1,43 juta ton pada periode yang sama.

Survei *Bloomberg* juga menyampaikan, perekonomian global saat ini belum sepenuhnya menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Sehingga, harapan harga CPO akan kembali ke tren penguatan dalam waktu dekat terbilang cukup sulit. Pasar sangat sensitif dan bereaksi terhadap ekspektasi berkurangnya stok CPO Malaysia.

Sementara itu, peraturan pembatasan impor CPO dari India tidak akan terlalu menghambat pergerakan harga CPO. Sebab, produsen lokal India sebenarnya tidak mampu menangani permintaan CPO domestik yang cukup tinggi. Sehingga impor dari Indonesia dan Malaysia diperkirakan masih cukup besar.

Analisis Teknikal

Harga CPO bergerak *sideways*. Moving Average (MA) menunjukkan harga bergerak di bawah MA 50, mengindikasikan adanya potensi *bearish*. Moving Average Convergence Divergence (MACD) masih berada di area negatif, di level -17, dengan pergerakan mendatar.

Dalam **Chart I**, terlihat harga sesungguhnya naik, terutama pada Selasa (9/4/2013), terlihat dengan indikator CCI yang akan menukik ke atas. Namun jika harga melompat, sangat sensitive maka peluang harga akan kembali turun untuk menutup *gap* yang ada. Terlihat kurva *resistance* 1 berada di IDR 7,545 dan *resistance* 2 berada di IDR 7,610, sedangkan level *support* 1 berada di IDR 7,440 dan Support 2 berada di IDR 7,380.

Chart I: Analisis Teknikal Pergerakan Harga



Merujuk data Dewan Minyak Sawit Malaysia, stok CPO Malaysia di bulan Maret 2013 lalu, turun ke level terendah dalam tujuh bulan terakhir, yang disebabkan naiknya volume ekspor CPO dalam lima bulan. Stok CPO menyusut sebesar 11 % menjadi 2,17 juta metrik ton pada bulan Maret dari 2,44 juta ton di bulan Februari. Adapun produksi CPO Malaysia naik 2,2% menjadi 1,33 juta ton pada Maret. Dan, ekspor meningkat 10% menjadi 1,54 juta ton.

Seperti yang pada pekan sebelumnya (Minggu pertama April 2013), disampaikan, ekspor CPO ke Cina naik 77% menjadi 418.059 ton pada Maret dibandingkan bulan sebelumnya. Adapun ekspor dari Malaysia naik 3,5% menjadi 456.440 ton dalam 10 hari pertama bulan April dibandingkan periode yang sama pada bulan Maret.

Akibat sensitifnya harga CPO pada Selasa (9/4/2013), harga kemudian kembali menyusut pada Rabu (10/4/2013). Di bursa berjangka Chicago Board of Trade (CBOT), minyak kedelai sebagai substitusi dari minyak sawit (CPO) untuk pengiriman Juli turun 0,3% di posisi 50,06 sen per pon. Dan, kedelai untuk pengiriman Mei turun 0,6% menjadi US\$ 13,8475 per bushel. Sementara

di Dalian Commodity Exchange, minyak kelapa sawit untuk pengiriman September 2013 tergerus 1,3% menjadi 6.310 yuan atau US\$ 1.018 per ton. Dan, minyak kedelai untuk pengiriman bulan yang sama melemah 1,4% menjadi 7.862 yuan per ton. Merujuk analisa bullisa.com terlihat dalam **Chart II**, terlihat, kurva terus tertekan hingga Kamis (11/4/2013), terutama untuk pengiriman Juni 2013 sebesar RM.2.373.

Chart II: Trend Fluktuasi Harga CPO dalam Sepekan



Namun, pada transaksi penutupan, Jum'at sore (12/4/2013), harga CPO di bursa Rotterdam kembali merangkak naik. Menurut data Bappebti, harga kontrak pengiriman April 2013 sebesar US\$ 835 per ton, Mei naik jadi US\$ 842,50 per ton, Juni naik lagi keposisi US\$ 852,50 per ton. Pasar spot di Medan (Sumut) Rp7.540/kg.

Sementara itu, pergerakan harga minyak kelapa sawit untuk perdagangan Jum'at (12/4) tercatat mengalami pergerakan menguat tipis. Harga bahan baku minyak nabati tersebut mengalami rebound setelah pemerintah Malaysia mengumumkan data persediaan kelapa sawit untuk bulan lalu yang mengalami penurunan sebesar 11% menjadi 2,17 juta ton.

Sedangkan data tingkat ekspor kelapa sawit Malaysia untuk bulan lalu mengalami kenaikan sebesar 10% menjadi 1,54 juta ton, dengan pengiriman kelapa sawit ke China mengalami kenaikan 77% menjadi 418.059 ton untuk bulan lalu. Harga kelapa sawit berjangka mengalami kenaikan sebesar 0,3% menjadi 2379 ringgit atau 784 dollar per metric ton di Bursa Malaysia Derivatives Exchange. Tahun lalu harga kelapa sawit tercatat mengalami penurunan sebesar 34%.

Di pasar dalam negeri, harga rata-rata minyak sawit mentah di Jambi berdasarkan hasil rapat harga di Dinas Perkebunan Jambi, dalam sepekan ini (8-12/4/2013) cenderung turun sebesar Rp161 perkilogram dibandingkan periode sebelumnya. Harga CPO di Jambi untuk periode 5-11 April 2013 mengalami penurunan dari Rp6.661 menjadi Rp6.500 perkilogram.

Selain harga CPO untuk harga rata-rata tandan buah sawit (TBS) mulai dari usia tanam tiga tahun hingga diatas 25 tahun juga mengalami penurunan hingga sebesar Rp26/kg sedangkan hanya inti sawit di Provinsi Jambi yang sesuai hasil rapat ditetapkan turun sebesar Rp60/kg.